
**PENDAMPINGAN PENGOLAHAN PLEUROTUS OSTREATUS,
DIGITALISASI MARKETING DAN PEMBUKUAN KEUANGAN
DI KWT SRIKANDI DESA BANJARREJO KOTA METO**

Diterima:

Direview:

Disetujui:

***Elmira Febri Darmayanti¹, Angga Kurniawan², Nina Lelawati³, Lita Anjani⁴, Daffa Irawan⁵**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Metro, Jl. KH Dewantara No.116
Iringmulyo, Metro Timur, Kota Metro¹²³⁴⁵

E-mail: efdarmayanti@gmail.com

ABSTRAK

Usaha budidaya jamur yang dilaksanakan KWT Srikandi selama ini masih dalam kapasitas kecil dan sarana prasarana untuk kegiatannya pun masih menumpang pada asset milik Ketua KWT. Sedangkan peluang pasar sangat menjanjikan karena jamur tiram banyak manfaatnya, akan tetapi hasil panennya masih tergolong sedikit. Produk yang dihasilkan hanya sebatas jamur tiram mentah yang belum diolah dan hanya dijual ke pasar tradisional sehingga usaha yang selama ini dilakukan dirasa kurang meningkatkan kesejahteraan bagi anggota KWT karena keuntungan yang dihasilkan sedikit. Solusi yang kami tawarkan adalah memberikan pendampingan pengolahan jamur tiram, dan bagaimana cara memasarkannya (*branding*), baik secara langsung maupun tidak langsung (*online*). Selain itu, kami juga memberikan pendampingan pengelolaan dan pembukuan agar lebih efektif dan efisien. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan pengabdian ini adalah melakukan praktik langsung (tutorial) kegiatan olahan jamur tiram, diskusi, dan sharing mengenai *digitalisasi marketing* karena selama ini pemasaran yang dilakukan hanya bersifat langsung ke pasar tradisional. Selain itu kami melakukan pendampingan pembukuan agar penggunaan dan pengelolaan keuangan lebih efektif dan efisien. Adapun metode pelaksanaan dalam pendampingan ini yaitu terdiri dari 4 tahap yang meliputi tahap perencanaan, tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Hasil dari pendampingan ini antara lain ibu-ibu KWT Srikandi Desa Banjarrejo semakin yakin bahwa budidaya jamur dan diversifikasi olahan produk jamur tiram dapat dijadikan salah satu alternatif mata pencaharian. Selain itu dengan adanya kegiatan digitalisasi maka memudahkan pelaku usaha untuk memasarkan secara *online* di *platform* pilihan sehingga meningkatkan produktivitas dan pendapatan mereka. Target jangka pendek program ini adalah terselenggaranya kegiatan pembudidayaan jamur tiram secara rutin dimulai dari penanaman, pemeliharaan, pemanenan serta pembuatan produk siap konsumsi dari hasil panen. Sedangkan target capaian jangka panjang (kurun waktu 1-3 tahun) dalam program ini yaitu dapat terbentuknya sentra budidaya jamur (Kampung Jamur) dan kreasi olahan jamur tiram yang memiliki nilai jual lebih, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan dan pendapatan masyarakat Desa Banjarrejo pada umumnya dan anggota KWT Srikandi pada khususnya

Kata kunci : *branding, digitalisasi marketing, platform, sentra budidaya jamur, sharing,*

PENDAHULUAN

Desa Banjarrejo merupakan salah satu Desa yang terletak di Kecamatan Batanghari, Kabupaten Lampung Timur, Lampung. Secara geografis Desa Banjarrejo terletak di sebelah barat Ibu Kota Kecamatan yang merupakan bagian integral dari wilayah Kabupaten Lampung Timur dengan jarak dari Ibu Kota Kecamatan 4 Km dan dari Ibu Kota Kabupaten 30 Km. Dimana Luas Wilayah Desa Banjarrejo sebesar 425.02Ha. Desa ini memiliki 28 RT dengan jumlah penduduk 8.557 jiwa. Sebagian besar penduduknya bekerja sebagai petani, buruh, dan pedagang. Dalam bidang perdagangan Desa Banjarrejo memiliki Kelompok Wanita Tani (KWT).

Berdasarkan hasil survey dan wawancara yang kami laksanakan pada tanggal 13 Oktober 2022 dengan Bapak S.G Puspito SIP selaku Kepala Desa dan Bpk Ahmad Muftaroni ditemukan fakta bahwa terdapat 2 Kelompok Wanita Tani (KWT) yang bernama KWT Srikandi dengan masing-masing anggota 10 orang di Dusun Mawar yang bergerak dalam bidang kewirausahaan dan pertanian. Dalam bidang kewirausahaan, KWT Srikandi setiap harinya memproduksi kue atau jajanan pasar kurang lebih 100 pcs. Namun dalam bidang pertaniannya KWT Srikandi masih kurang produktif untuk memanfaatkan lahan yang ada. Kegiatan KWT Srikandi yang dilaksanakan selama ini masih dalam kapasitas kecil dan sarana prasarana untuk kegiatannya pun masih menumpang pada asset milik Ketua KWT. Sedangkan peluang pasar sangat menjanjikan, akan tetapi hasil panennya masih tergolong sedikit. Produk yang dihasilkan hanya sebatas jamur tiram mentah yang belum diolah dan dijual ke pasar tradisional.

Manfaat jamur tiram itu sendiri antara lain mengandung antioksidan yang dapat membantu menangkal radikal bebas. Radikal bebas sangat berbahaya bagi tubuh karena bisa memicu gangguan jantung dan kanker. Selain itu, antioksidan juga berperan dalam meningkatkan sistem imunitas dan melindungi kulit dari penuaan. Jamur tiram putih (*pleurotus ostreatus*) saat ini cukup populer dan banyak digemari oleh masyarakat karena rasanya yang lezat dan juga penuh kandungan nutrisi, tinggi protein, dan rendah lemak. Jamur tiram putih mempunyai kemampuan meningkatkan metabolisme dan menurunkan kolesterol.

Selain itu, manfaat lain yang dimiliki jamur tiram adalah sebagai antibakterial, dan anti-tumor sehingga jamur tiram juga banyak dimanfaatkan untuk mengobati berbagai macam penyakit mulai dari diabetes, lever, dan lainnya. Jamur tiram juga sangat baik dikonsumsi terutama bagi mereka yang ingin menurunkan berat badan karena memiliki kandungan serat pangan yang tinggi sehingga baik untuk kesehatan pencernaan. Usaha yang selama ini dilakukan dirasa kurang dapat meningkatkan kesejahteraan bagi anggota KWT karena keuntungan yang dihasilkan sedikit. Jamur yang dihasilkan masih belum dikreasikan menjadi olahan makanan ringan yang dapat menarik pangsa pasar, pemasaran yang hanya dilakukan secara langsung ke pasar tradisional, serta dalam pengelolaan keuangan KWT Srikandi masih dilakukan manual dan belum teratur.

Setelah melihat situasi dan kondisi lingkungan di Desa Banjarrejo khususnya Dusun Mawar yang telah dijabarkan diatas, maka agar KWT Srikandi dapat memaksimalkan hasil budidaya jamur tiram yang ada, melalui program ini kami memberikan pendampingan pengolahan jamur tiram. Usaha budidaya dan pengolahan jamur yang dirintis oleh KWT Srikandi nantinya diharapkan dapat menjadi salah satu aktivitas yang dapat meningkatkan taraf kesejahteraan, mengingat potensi usaha budidaya jamur tiram sangat berprospek, baik untuk kebutuhan rumah tangga maupun kebutuhan pasar. Dengan demikian, dibutuhkan solusi untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi mitra. Pendampingan ini merupakan kegiatan tindak lanjut dari PPK Ormawa, karena sebelumnya kami telah melakukan budidaya jamur disalah satu lahan milik anggota KWT Srikandi.

Dengan adanya kegiatan pendampingan pengolahan jamur tiram menjadi berbagai macam produk harapannya adalah penikmat jamur tiram tidak merasa bosan dengan menu yang sama, sehingga memberikan variasi dari pengolahan jamur tiram. Selain itu kami memberikan pendampingan *digitalisasi marketing* karena selama ini pemasaran yang dilakukan hanya bersifat langsung ke pasar tradisional. Selain itu kami akan melakukan pendampingan pembukuan agar penggunaan dan pengelolaan keuangan lebih efektif dan efisien. Kegiatan diversifikasi jamur menjadi berbagai macam produk olahan yang dikemas dan dipasarkan secara langsung dan tidak langsung (*online*) harapannya adalah dapat menjangkau pasar yang lebih luas, sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan taraf hidup masyarakat Desa

Banjarrejo pada umumnya dan anggota KWT Srikandi pada khususnya. Selain itu untuk meningkatkan kinerja KWT Srikandi maka diperlukannya pengetahuan terkait pengelolaan keuangan melalui pelatihan dan pendampingan pembukuan secara sederhana agar pengalokasian dana dan biaya dapat lebih efektif dan efisien.

Media *digital* kini menjadi media cukup penting yang digunakan di masyarakat. Menurut Nasir et al., (2019), pengguna internet Indonesia menembus angka 132,7 juta orang dan menjadi negara kedua di dunia dalam hal penggunaan aplikasi *Facebook*. Di wilayah Asia, media digital bahkan telah menjadi gaya hidup modern, serta fakta sekarang menunjukkan penggunaan media digital telah membantu setiap orang melakukan rutinitas setiap harinya. Berbagai elemen masyarakat tidak pernah lepas dari aktivitas yang menggunakan media digital misalkan media digital yang digunakan saat ini seperti *Facebook*, *Whatsapp*, *Instagram*, masing-masing media *digital* tersebut memiliki fungsi yang sama yaitu untuk berkomunikasi dengan orang lain.

Mudahnya penggunaan media digital mendorong masyarakat atau pengusaha di seluruh dunia untuk memanfaatkannya dalam segala aktivitas. Media digital juga memiliki fungsi antara lain seperti branding, sharing, promotion dan marketing. Teknologi internet ini juga memiliki pengaruh yang menentukan pada perkembangan di bidang promosi produk (Saputra et al., 2020). Dalam perkembangannya, media sosial bisa dimanfaatkan untuk beragam kepentingan, mulai menjalin pertemanan, kampanye program tertentu (pendidikan, sosial, agama, lingkungan, kesehatan, dan sebagainya), sampai promosi dan pemasaran produk atau jasa tertentu (Suryani, 2015). *Digitalisai Marketing* mempunyai peranan yang penting dalam masyarakat karena pemasaran menyangkut berbagai aspek kehidupan, termasuk bidang ekonomi dan sosial (Rasam & Sari, 2019). Tak hanya itu, pemerintah juga menganjurkan kepada UMKM untuk bertransformasi pada Ekonomi Digital. UMKM dituntut untuk menggunakan *platform online* sebagai media publikasi maupun pemasaran. Hal ini dinamakan sebagai *UMKM Go Digital*.

Diketahui berdasarkan hasil survey bersama Kepala Desa Banjarrejo pada Tanggal 1 Desember 2021, Masyarakat Desa Banjarrejo juga memiliki pemahaman yang kurang terkait penggunaan *digital marketing* sebagai media *branding*, *sharing*, maupun promosi. Oleh

karena itu untuk mendukung penuh program pemerintah yaitu *UMKM Go Digital* serta meningkatkan pemahaman masyarakat Desa Banjarrejo terkait pentingnya *digitalisasi marketing* di *Era New Normal* ini, perlu diadakannya Pendampingan *digitalisasi marketing* sebagai bentuk tindak lanjut pasca kegiatan PHP2D dan PPK Ormawa Himpunan Mahasiswa Akuntansi Universitas Muhammadiyah Metro. Diharapkan dengan terselenggaranya kegiatan pendampingan ini dapat menjadikan Desa Banjarrejo sebagai Desa Wisata dan Budaya di Lampung Timur serta dapat menambah wawasan serta produktivitas bagi masyarakat sekitar.

METODE PELAKSANAAN

1. Observasi

Pelaksanaan survei dilaksanakan pada tanggal 13 Oktober 2022 yang ini dilakukan untuk menyampaikan maksud, tujuan dan permohonan izin untuk pelaksanaan tindak lanjut dari kegiatan program PPK Ormawa kepada masyarakat dan pemerintah Desa Banjarrejo, khususnya KWT Srikandi di Dusun Mawar. Adapun masalah yang diidentifikasi adalah sebagai berikut :

- a. Dalam bidang pertaniannya, budidaya jamur tiram KWT Srikandi masih kurang produktif. Kegiatan yang dilaksanakan selama ini masih dalam kapasitas kecil dan sarana prasarana untuk kegiatannya pun masih menumpang pada asset milik Ketua KWT. Sedangkan peluang pasar sangat menjanjikan, akan tetapi hasil panennya masih tergolong sedikit.
- b. Dalam hal pemasaran, KWT masih kurang mampu untuk menjangkau masyarakat secara luas.
- c. KWT masih belum bisa melakukan pembukuan keuangan dari aktivitas yang mereka jalankan.

2. Analisis Kebutuhan

- a. Perlunya pelatihan dan pendampingan pengolahan jamur tiram menjadi beberapa macam produk olahan sehingga dapat menambah varian menu (diversifikasi produk) olahan jamur, sehingga dengan adanya pelatihan dan pendampingan tersebut

memberikan dampak produktifitas bagi mitra.

- b. Perlunya sosialisasi dan pelatihan publikasi online bagi mitra agar dapat memanfaatkan media elektronik sebagai sarana pemasaran. Sehingga dengan adanya pemanfaatan media tersebut, otomatis jangkauan pasar semakin luas dan peluang berkembangnya usaha semakin besar.
- c. Perlunya pelatihan pembukuan keuangan bagi mitra, agar dapat terkelola dengan baik.

3. Penetapan Khalayak Sasaran

Kelompok Tani Wanita (KWT) Srikandi di Desa Banjarrejo agar dapat memproduksi produk hasil panen menjadi olahan yang memiliki nilai jual yang lebih menjanjikan sehingga menjadikan masyarakat lebih produktif.

4. Penyusunan Program

- a. Forum *Group Discussion* dengan anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) tentang pentingnya pemanfaatan dan pengolahan budidaya jamur.
- b. Forum *Group Discussion* dengan masyarakat Desa Banjarrejo, aparat pemerintah desa, tokoh masyarakat tentang pentingnya digitalisasi pemasaran.
- c. Forum *Group Discussion* dengan masyarakat Desa Banjarrejo, aparat pemerintah desa, tokoh masyarakat tentang pentingnya pengelolaan keuangan.

5. Perumusan dan Pengukuran Indikator Keberhasilan

Rumusan indikator keberhasilan dibuat untuk menentukan perubahan-perubahan yang akan terjadi setelah program terlaksana. Indikator keberhasilan program dibuat sesuai dengan penyusunan program. Pengukuran keberhasilan program dapat dilakukan dengan membandingkan kondisi awal indikator dengan kondisi setelah program karena adanya perubahan. Perubahan yang dimaksud meliputi perilaku, fisik, kemitraan, kelembagaan, dan rancangan tindak lanjut.

6. Pelaksanaan Program

- a. Pelatihan pengolahan hasil panen jamur tiram, menjadi produk yang memiliki nilai jual lebih.
- b. Pelatihan pemasaran produk secara digital kepada mitra.
- c. Melakukan pelatihan pembukuan keuangan bagi mitra.



Gambar 1. Materi oleh Narasumber



Gambar 2. Membuat Olahan Jamur

7. Strategi Pembinaan Khalayak Sasaran

Pendampingan dilakukan melalui sistem pelatihan. Pendampingan ini diharapkan dapat menggali potensi yang ada di Desa Banjarrejo serta memecahkan masalah pemasaran tempat secara luas kepada masyarakat Lampung. Di samping itu pendampingan peningkatan kemampuan masyarakat dalam mendigitalisasi potensi produk yang dihasilkan. Pendampingan dapat dilakukan melalui kegiatan pelatihan dan forum *group discussion* dimaksudkan untuk mendorong terbentuknya kelembagaan yang mampu membangun sinergi di Desa Banjarrejo.



Gambar 3. Jamur Crispy



Gambar 4. Tim Pengabdian

8. Perintisan Kemitraan

Pelaksanaan pendampingan ini dapat membentuk usaha baru yang kemudian akan di

bentuk Surat Izin Usaha Perdagangan melalui Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Lampung Timur.

9. Monitoring dan Evaluasi Berdasarkan Indikator Keberhasilan Program Dilakukan sepanjang pelaksanaan dan setelah pelaksanaan program, untuk menjamin ketercapaian yang telah direncanakan. monitoring dan evaluasi dilakukan berdasarkan indikator ketercapaian atau keberhasilan program yang dijalankan.

10. Lokakarya Hasil

Lokakarya hasil dilakukan di Desa Banjarrejo guna mencari masukan terhadap pelaksanaan program yang telah dilakukan. Lokakarya ini mengundang semua stakeholder terkait dan masyarakat yang menjadi sasaran program yang diakhiri dengan adanya penandatanganan kerjasama sebagai desa binaan kampus.

11. Pelaporan

- a. Menyusun penyusunan draft laporan akhir
- b. Publikasi di media massa/cetak
- c. Publikasi artikel ilmiah di Jurnal Sinar Sang Surya
- d. SNPPM UM Metro Tahun 2023

12. Pemutakhiran Data

Pemutakhiran data sasaran pasca program dilaksanakan sebagai bentuk tindak lanjut kepada mitra sebagai desa binaan UM Metro.

SIMPULAN

Dari kegiatan pendampingan ini dapat kami simpulkan bahwa: keterampilan dan produktivitas KWT Srikandi, ibu-ibu dan remaja putus sekolah di Desa Banjarrejo dalam peningkatan produktivitas pelaku usaha, pemahaman pelaku usaha KWT Srikandi dan masyarakat di Desa Banjarrejo terkait penggunaan *digital marketing* sebagai media *branding*, *sharing*, dan *promosi* semakin meningkat, dibuktikan dengan pembuatan akun media sosial dan platform online pelaku usaha, peserta mampu melihat peluang untuk memperoleh tambahan penghasilan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada Rektor, LPPM, dan Civitas Akademika Universitas Muhammadiyah Metro yang telah men-*support* kegiatan pendampingan ini, kepada dengan Bapak S.G Puspito SIP selaku Kepala Desa dan Bpk Ahmad Muftaroni yang telah memberikan arahan, bimbingan dan ilmu yang bermanfaat kepada masyarakat Desa Banjarejo. Selain itu ucapan terimakasih penulis ucapkan kepada seluruh Tim Pengabdian yang senantiasa memberi dukungan dan motivasi dalam melaksanakan kegiatan Pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Nasir, M., Basalamah, J., & Kusuma, A. H. P. (2019). Kegiatan E-Marketing Sebagai Bentuk Kewirausahaan Dini Bagi Pelajar. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 01–08.
- Rasam, F., & Sari, A. I. C. (2019). Peran Pemasaran dalam Kegiatan Usaha pada Masyarakat di Desa Jatibaru, Cikampek. *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, 5(2), 82. <https://doi.org/10.30998/jabe.v5i2.3341>
- Saputra, D. H., Sutiksno, D. U., Kusuma, A. H. P., Romindo, R., Wahyuni, D., Purnomo, A., & Simarmata, J. (2020). Digital Marketing: Komunikasi Bisnis Menjadi Lebih Mudah. Yayasan Kita Menulis.
- Sedjati, D. P., & Estikasari, Y. (2021). Pelatihan Seni Membatik Bagi Masyarakat Desa Ngluwar, Kecamatan Ngluwar, Kabupaten Magelang. *Jurnal Pengabdian Seni*, 2(2), 119–126. <https://doi.org/10.24821/jps.v2i2.5925>
- Suryani, ita. (2015). Pemanfaatan Media Sosial sebagai Media Pemasaran Produk dan Potensi Indonesia dalam Upaya Mendukung ASEAN Community 2015. (Studi Social Media Marketing Pada Twitter Kemenparekraf RI dan Facebook Disparbud Provinsi Jawa Barat) *Jurnal komunikasi*, ISSN 1907-8. *Jurnal Komunikasi*, ISSN 1907-898X Volume 8, Nomor 2, April 2014, 8(April 2014), 123–138.